



Buku Panduan Membuat

origami

bagi Anak Autis

Ardiny Triya Amaliah

Buku Panduan Membuat Origami bagi Anak Autis

--Yogyakarta: LeutikaPrio, 2018

vii+ 34 hlm.; 13 × 19 cm

Cetakan Pertama, Juli 2018

Penulis : Ardiny Triya Amaliah
Pemerhati Aksara : LeutikaPrio
Desain Sampul : Anwar
Tata Letak : Aziz A. Rifai



Jl. Wiratama No. 50, Tegalrejo,
Yogyakarta, 55244
Telp. (0274) 625088
www.leutikaprio.com
email: leutikaprio@hotmail.com

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin dari penerbit.

ISBN 978-602-371-599-2

Dicetak oleh PT Leutika Nouvalitera
Isi di luar tanggung jawab penerbit & percetakan.

Daftar Isi

Daftar Isi.....	iii
Kata Pengantar.....	v
BAB 1 Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan.....	2
1.3 Luaran yang Diharapkan.....	2
1.4 Manfaat.....	2
BAB 2 Pedoman Teknis Mengajari Origami pada Anak Autis	3
BAB 3 Bentuk Origami dan Cara Membuatnya	9
3.1 Topi.....	9
3.3 Hati.....	14

3.4 Kupu-Kupu	22
3.5 Bangau	26
Daftar Pustaka	31
Tentang Penulis.....	33

Kata Pengantar

Puji syukur kepada Allah Swt. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga “Buku Panduan Membuat Origami bagi Anak Autis” dapat diselesaikan. Buku panduan ini merupakan hasil akhir dari kegiatan PKMM BUSHIDO yang telah dilaksanakan di SLB Autis Bunda Makassar pada 27 April hingga 9 Juli 2018. Tujuan buku ini dibuat sebagai pedoman bagi orang tua dan wali dari anak autis dalam membuat origami dalam rangka meningkatkan fokus dan keterampilan dari anak autis secara praktis agar orang tua dan wali mendapatkan gambaran secara jelas dalam mengajari anak autis membuat origami.

Terima kasih disampaikan kepada Rudy Yusuf, S. S. M.Phil. selaku dosen pembimbing kami yang senantiasa membantu dan mengarahkan kami dalam setiap kegiatan PKMM termasuk dalam pembuatan buku panduan ini. Terima kasih juga kami

sampaikan kepada Fithyani Anwar S.S., M.A. dan Harisal S.S., M.Hum. selaku dosen yang juga telah membimbing kami dari awal hingga selesainya kegiatan PKMM BUSHIDO kami. Terima kasih kepada Hj. Hasmiati, S.Pd. selaku kepala sekolah, seluruh guru, staf, dan siswa SLB Autis Bunda yang telah bersedia menjadi mitra kerja sama pengabdian kami dalam melakukan program PKMM BUSHIDO di SLB Autis Bunda. Terima kasih kepada para sukarelawan (Dilfa, Fatimah, Nur Halizah, Rosani, Asi Shetiatién) yang telah bersedia membantu kami dalam melaksanakan program PKMM BUSHIDO di SLB Autis Bunda dan bersedia menjadi sukarelawan tetap setelah program BUSHIDO selesai dan melatih siswa-siswa autis dalam membuat origami di SLB Autis Bunda.

Kami menyadari masih terdapat kekurangan dalam buku ini, untuk itu kritik dan saran terhadap penyempurnaan buku ini sangat diharapkan. Semoga buku ini dapat memberi manfaat bagi orang tua, wali dari anak autis, dan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Makassar, 02 Juli 2018

Tim PKMM Bushido

BAB 1

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Siswa dengan autisme adalah siswa dengan yang mengalami keabnormalan dan/atau gangguan perkembangan yang muncul sebelum usia tiga tahun dengan tipe karakteristik tidak normalnya tiga bidang, yaitu interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku yang diulang-ulang. (*World Health Organization: 1992, 253*). Hal ini tidak lain juga disebabkan karena kurangnya fokus yang dimiliki oleh siswa dengan penderita autisme. Mereka pun tidak dapat menerima pelajaran yang diberikan kepada mereka dengan efektif. Hal itu berbeda dengan siswa normal pada umumnya. Siswa dengan autisme membutuhkan perhatian khusus dalam menerima pelajaran.

Dalam rangka meningkatkan fokus anak autis terhadap sesuatu mereka perlu diajar dengan metode belajar visual. Origami pun menjadi salah satu media yang dapat digunakan

dalam metode belajar visual dalam rangka meningkatkan daya fokus anak autis.

Origami adalah seni melipat kertas menjadi bentuk-bentuk tertentu dari Jepang. Bentuk-bentuk yang diambil terdapat di sekitar manusia seperti hewan, tumbuhan, atau benda mati lainnya.

1.2 Tujuan

Buku ini ditujukan kepada para orang tua atau wali dari anak autis yang ingin anak autis yang mereka didik mengalami peningkatan daya fokus serta keterampilan.

1.3 Luaran yang Diharapkan

Diharapkan buku ini mampu menjadi pedoman membimbing para orang tua dan wali dalam meningkatkan fokus dan keterampilan tangan anak autis yang akan mereka ajari origami.

1.4 Manfaat

- Anak autis memperoleh media belajar visual baru.
- Meningkatkan fokus anak autis.
- Menambah wawasan bagi para orang tua dan wali dalam mengajari anak autis.

BAB 2

Pedoman Teknis Mengajari Origami pada Anak Autis

Anak autis merupakan anak dengan keterbelakangan fungsi otak, termasuk fokus yang menyebabkan pelatihan pengajaran terhadap mereka memerlukan tenaga dan kesabaran yang lebih daripada anak normal. Berikut penanganan teknis dalam mengajari anak autis dalam membuat origami.

1. Pendekatan

Sebelum mulai mengajari anak autis tentang origami, kita harus mendekatinya dengan teknik khusus. Diawali dengan memperlihatkan bentuk-bentuk origami yang bermacam-macam dan berwarna-warni secara perlahan, buat mereka penasaran dengan apa yang kita tunjukkan satu persatu tentunya dengan gestur yang unik sehingga mereka tertarik dengan hal tersebut.



2. Pendampingan

Duduklah tepat di depan mereka lalu sodorkan kertas origami. Biarkan selang beberapa detik untuk mereka mendapatkan sensasi motorik dari memegang kertas origami tersebut, kemudian mulailah melipat origami secara beruntun lipatan per lipatan dengan perlahan. Ingatlah untuk selalu memantau perhatian anak autis dan tetaplh buat mereka penasaran dengan setiap hal yang dihasilkan dari lipatan satu ke lipatan lainnya.



3. Pengulangan

Pada setiap *step* lipatan yang sudah kita perlihatkan, buat sang anak mengulangnya sebanyak tiga kali atau lebih dengan menggenggam tangan anak autis dan menunjukkan *step* lipatan tersebut hingga ia bisa melakukan *step* lipatan tersebut sendiri.



4. Ajari mereka dengan halus dan tegas tapi tidak memaksa

Ajari mereka dengan cara yang halus dan menyenangkan, tetapi harus tegas dalam artian mereka (anak autis) kadang dapat mengerti sesuatu hanya ketika disampaikan dengan tegas. Namun, jangan sampai *over* (memaksa) karena bila begitu mereka hanya akan merasa terintimidasi dan kemudian ketakutan yang malah akan menurunkan minat mereka terhadap pembuatan origami. Ingatlah untuk selalu memasang wajah tersenyum dan buat gestur unik saat mengajari dan ketika mereka fokus mereka mulai teralihkan kembali pandangan dan tangan mereka terhadap origami yang sedang dipegang atau pada diri Anda.



5. Mempertahankan minat dan fokus



Selalu pantau dan dampingi mereka dan iming-imingi mereka dengan hasil indah dari origami yang tengah mereka buat sehingga mereka akan melanjutkan lipatan demi lipatan.

6. Apresiasi & hadiah



Setelah mereka selesai membuat origami, pujilah hasil karya mereka lalu ajaklah berfoto dengan pose yang unik. Biarkan mereka mengagumi hasil karya mereka lalu berilah mereka hadiah berupa minuman yang tidak berbahaya bagi mereka seperti: sari kacang hijau atau jus buah. Jangan memberi mereka produk yang mengandung susu, cokelat, keju, ataupun produk yang bersifat alergen bagi mereka.